



Poin-poin Penting Laporan terbaru ILO:

Tren Sosial dan Ketenagakerjaan di Indonesia 2011:

Mempromosikan pertumbuhan lapangan kerja di tingkat provinsi

Latar belakang tema:

Akibat kondisi sosio-ekonomi yang sangat berbeda dari satu provinsi dengan provinsi lain di Indonesia serta desentralisasi pembuatan kebijakan, mewujudkan pertumbuhan yang inklusif dan menghasilkan banyak lapangan kerja membutuhkan adanya intervensi kebijakan yang tepat di tingkat daerah. Oleh karena itu, analisis tentang pasar tenaga kerja perlu difokuskan pada perbedaan tantangan dalam menciptakan lapangan kerja di tingkat daerah.

Tren pekerjaan dunia:

- Ekonomi dunia masih tengah berjuang untuk kembali pulih dari krisis ekonomi dan pasar tenaga kerja dunia masih menghadapi berbagai tantangan ketenagakerjaan yang serius serta masalah yang terkait dengan defisit pekerjaan yang layak.
- Akibat krisis ini, tingkat pengangguran dunia meningkat sebesar 27 juta dan hampir 29 juta orang pekerja diperkirakan sulit berpartisipasi di pasar tenaga kerja.
- Saat ini 1 dari 3 orang pekerja menganggur atau hidup dalam kemiskinan di dunia ini.

Ekonomi Indonesia:

- Indonesia mampu mengatasi krisis keuangan global secara lebih baik dari negara-negara tetangga, hal ini terutama dikarenakan tingginya konsumsi rumah tangga dan peningkatan investasi. Konsumsi rumahtangga adalah sebesar 56,6 persen dari PDB negeri ini pada 2010. Sedangkan investasi meningkat 5,9 persen setiap tahun, yaitu dari tahun 2008 hingga 2010.
- Pertumbuhan ekonomi di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat beberapa tahun mendatang, hingga mencapai tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 6,6 persen per tahun antara tahun 2012 hingga 2016, menurut perkiraan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD).
- Kegiatan ekonomi di Indonesia terkonsentrasi di pulau Jawa. Pada tahun 2010, tidak kurang dari 61 persen nilai tambah berasal dari pulau Jawa. Sedangkan kombinasi pulau Sumatera dan Jawa memberi kontribusi lebih dari 82 persen dari total PDB Indonesia. Sementara provinsi-provinsi di kawasan Indonesia Timur masih jauh tertinggal dari pusat-pusat perekonomian ini.

Pasar tenagakerja di Indonesia:

- Pertumbuhan lapangan kerja telah kembali pada jalurnya. Lapangan kerja tumbuh rata-rata sebesar 3,2 persn per tahun antara tahun 2006 hingga 2010, yaitu lebih cepat dari tingkat ekspansi angkatan kerja sebesar 2,3 persen per tahun pada periode yang sama. Tingkat pertumbuhan pekerjaan di sektor jasa mengalami perkembangan pesat.
- Kurang dari 60 persen total angkatan kerja di Indonesia terkonsentrasi di pulau Jawa dan Bali.
- Kendati pengangguran mengalami penurunan, namun setengah pengangguran yang terkait waktu (yaitu pekerja yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dan sedang mencari pekerjaan atau siap melakukan pekerjaan lain) masih tinggi (yaitu 14,1 persen pada 2010).
- Walaupun tingkat pertumbuhan ekonomi terbilang tinggi selama satu dasawarsa terakhir ini, sebagian besar jenis pekerjaan yang ada di Indonesia masih bersifat informal. Pangsa pekerjaan informal adalah sebesar 61,5 persen pada tahun 2001 dan 59,0 persen pada tahun 2010. Insiden

pekerjaan informal sangat bervariasi dari satu daerah dengan daerah lain mulai dari 27,3 persen di DKI Jakarta hingga 79,8 persen di Papua (kombinasi Papua dan Papua Barat).

- Tingkat pengangguran di kalangan remaja (usia 15-24 tahun) mencapai puncaknya pada tahun 2005, yaitu sebanyak 33,4 persen dan angka ini turun menjadi 21,4 persen pada tahun 2010. Namun, kemungkinan pekerja muda (usia 15-24) lima kali lebih besar menjadi pengangguran dibandingkan pekerja yang lebih tua (usia di atas 25 tahun). Tingkat partisipasi pekerja muda berkurang dari 54,1 persen pada tahun 2004 menjadi 49,1 persen pada tahun 2011. Sementara 10,2 persen kaum muda tidak bekerja ataupun belajar.
- Partisipasi pekerja perempuan meningkat beberapa tahun belakangan ini. Namun, rasio pekerjaan perempuan dibandingkan jumlah penduduk (49,0 persen pada tahun 2010) jauh lebih rendah dibandingkan rasio laki-laki (80,3 persen pada tahun 2010). Di samping itu, tingkat pengangguran di kalangan perempuan adalah lebih tinggi dibandingkan laki-laki.
- Inflasi pangan yang tinggi serta kecilnya kenaikan upah berdampak negatif terhadap pekerja miskin. Sebagai contoh, tingkat inflasi harga pangan per tahun untuk tahun 2010 adalah sebesar 15,6 persen, sementara tingkat kenaikan upah untuk pekerja produksi di sektor manufaktur di bawah tingkat penyalah hanya 4,0 persen.
- Sebesar 35,2 persen pekerja (pegawai dan buruh harian) menerima upah di bawah upah minimum yang berlaku pada tahun 2010.
- Lapangan kerja di Indonesia telah beralih dari sektor pertanian ke sektor jasa, sehingga meningkatkan permintaan akan keterampilan di pasar tenaga kerja.
- Pemerintah Indonesia telah bertekad untuk meningkatkan pendidikan dan telah menambah pembelanjaan publik untuk sektor pendidikan pada beberapa tahun belakangan ini. Anak-anak Indonesia dewasa ini diperkirakan mengenyam pendidikan selama 13,2 tahun.
- Dengan adanya peningkatan *outsourcing*, semakin banyak pekerja muda yang terlibat dalam kontrak-kontrak jangka pendek. Masa kerja yang singkat ini tidak memungkinkan pengusaha melakukan investasi di bidang permodalan manusia bagi pekerja mereka. Untuk itu, pengembangan keterampilan perlu diperhatikan para pembuat kebijakan.

Mempromosikan pertumbuhan lapangan kerja di tingkat provinsi:

- Tingkat pengangguran di kota lebih besar dibandingkan di desa (pengangguran di kota mencapai 9,4 persen sementara di desa sekitar 5,5 persen pada 2010). Intervensi kebijakan untuk menciptakan lapangan kerja di kota kemungkinan tidak memadai karena hanya akan mendorong lebih banyak perpindahan penduduk dari desa ke kota sehingga memperbesar pengangguran di kota. Untuk itu upaya kebijakan di bidang pembangunan desa dan dukungan atas pertumbuhan lapangan kerja formal di kota sangat dibutuhkan.
- Menurut pemerintah, Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) akan mampu menciptakan 9,6 juta lapangan kerja baru antara tahun 2012 hingga 2014.
- Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi meningkat sebesar Rp. 42,8 triliun dari tahun 2010 hingga 2011. Di samping itu, investasi di luar pulau Jawa meningkat pesat. BKPM memperkirakan efek investasi terhadap lapangan kerja pada tahun 2011, baik efek langsung maupun tak langsung, adalah sekitar 2 juta lapangan kerja baru.
- Jumlah perusahaan dan bisnis formal baru per 1.000 penduduk di Indonesia masih rendah, sehingga mungkin mempengaruhi penciptaan lapangan kerja formal. Lingkungan bisnis masih perlu diperbaiki.
- Penciptaan lapangan pekerjaan perlu diutamakan dalam perencanaan pembangunan daerah. Analisis Diagnostik Ketenagakerjaan (EDA) ILO membantu mengidentifikasi hambatan kritis dalam menciptakan pertumbuhan yang inklusif dan menghasilkan banyak lapangan kerja. EDA diterapkan di NTT, Jawa Timur, Maluku dan Gorontalo.
- Pembangunan infrastruktur seperti jalan dan irigasi memainkan peran penting dalam mempromosikan pertumbuhan yang pro masyarakat miskin di desa. Pendekatan berbasis sumber daya lokal untuk pembangunan infrastruktur akan membantu penciptaan lapangan kerja serta efek ganda dari investasi di bidang perekonomian lokal.

- Sekitar 85 persen keluarga pekerja migran tergantung pada remitan untuk memenuhi kebutuhan pokok serta membayar hutang mereka.
- Remitan (senilai 6,7 milyar dolar pada tahun 2010) yang dihasilkan pekerja migran dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mendorong perekonomian daerah, bila digunakan secara produktif. Mengurangi risiko dan kerentanan terhadap eksploitasi pekerja migran dan menyediakan pendidikan dan layanan keuangan yang memadai bagi pekerja migran dan keluarga mereka memungkinkan remitan digunakan secara lebih produktif.
- Hambatan gender perlu dihapuskan di lingkungan masyarakat dan di pasar tenaga kerja serta permodalan manusia bagi perempuan perlu dimanfaatkan secara efektif agar dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pro masyarakat miskin. Partisipasi pekerja perempuan masih rendah di Indonesia dan sepertiga pekerja perempuan tidak memperoleh upah. Praktik diskriminasi terhadap perempuan masih dijumpai di tempat kerja.
- Melindungi hak-hak pekerja serta mempromosikan dialog sosial yang konstruktif perlu dilakukan agar dapat menciptakan kondisi kerja yang adil dan memungkinkan pekerja dan anggota keluarga mereka menikmati kehidupan yang layak. Pengakuan terhadap hak-hak pekerja telah meningkat, tapi masih perlu diperbaiki. Dialog sosial tidak saja dapat memperbaiki kondisi kerja dan meningkatkan produktivitas tapi juga membantu mentransformasi lembaga-lembaga sosial yang ada di saat perekonomian dan masyarakat berkembang.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi: Gita Lingga, Humas, Tel.: +6221 3913112 ext. 115, Mobile: +62815 884 5833, Email gita@ilo.org